

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Literasi Keuangan

1. Pengertian Literasi Keuangan

Menurut Safitri dan Wahyudi (2022) literasi keuangan adalah pengetahuan, kemampuan, dan rasa percaya yang memengaruhi pandangan serta tindakan seseorang dalam memperbaiki keputusan dan manajemen keuangan untuk mencapai kesejahteraan.

Menurut Huston (2021), literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami berbagai ilmu dan sumber daya yang berhubungan dengan aspek keuangan. Pemahaman tentang keuangan memiliki pengaruh besar terhadap membentuk sikap mahasiswa dalam mengelola sumber keuangan mereka.

Berdasarkan pendapat diatas dapat di kemukakan Literasi keuangan adalah kemampuan yang mencakup pemahaman, keahlian, dan keyakinan yang dibutuhkan seseorang agar mengambil keputusan keuangan yang benar. pemahaman Literasi keuangan yang baik memungkinkan seorang mengatur keuangan secara maksimal, mengurangi risiko finansial, dan memanfaatkan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan ekonominya. Semakin tinggi kemampuan literasi keuangan seseorang, sehingga bertambah terampil mereka mengatur sumber daya kauangan yang dimiliki.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, literasi keuangan memiliki tiga aspek penting yaitu:

a. Pengetahuan (*Knowledge*)

Individu memiliki pemahaman atau informasi yang cukup mengenai lembaga jasa keuangan, resiko yang terkait, hak dan kewajiban konsumen, serta hal-hal terkiat lainnya.

b. Keterampilan (*Skill*)

Kemampuan seseorang untuk menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dalam mengelola keuangan secara efektif.

c. Keyakinan (*Confidedence*)

Tingkat keyakinan seseorang terhadap lembaga atau jasa keuangan terpercaya yang mengelola dana sesuai dengan instrumen dan ketentuan yang berlaku.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menyatakan bahwa ada tiga faktor yang memengaruhi tingkat literasi keuangan, yang meliputi:

a. Jenis kelamin

Perbedaan jenis kelamin dapat berdampak pada kemampuan literasi keuangan individu. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa umumnya pria memiliki pemahaman keuangan yang lebih baik dibandingkan wanita, meskipun hal ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti akses terhadap pendidikan keuangan.

b. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi biasanya berkaitan dengan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai keuangan. Hal ini karena semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin besar peluang mereka mendapatkan informasi tentang pengelolaan keuangan, investasi, dan produk keuangan lainnya.

c. Tingkat pendapatan

Pendapatan yang lebih besar biasanya berkaitan dengan pemahaman keuangan yang lebih baik. Orang dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung lebih sadar akan pentingnya pengelolaan keuangan dan lebih terlibat dalam investasi serta strategi keuangan lainnya, karena mereka memiliki jumlah aset yang lebih besar untuk dikelola.

3. Aspek-aspek dalam Literasi Keuangan

Dalam pemahaman tentang keuangan, terdapat beberapa aspek penting yang memungkinkan seseorang untuk memaksimalkan atau menerapkan pengetahuan keuangan mereka secara maksimal. Aspek ini akan mendukung seseorang dalam merencanakan keuangan yang baik di masa depan, yaitu sebagai berikut (Hastomo, 2020):

a. Pemahaman dasar keuangan (*Basic Personal Finance*)

Dalam pemahaman dasar tentang keuangan, terdapat berbagai pemahaman individu mengenai sebuah sistem keuangan, terdapat cara seseorang mengelola pengeluaran dan pendapatan serta memahami prinsip-prinsip tentang keuangan, seperti perhitungan sederhana, likuiditas, dan sebagainya.

b. Pengelolaan Keuangan (*Money Management*)

Pengelolaan keuangan mempelajari cara seseorang mengatur keuangan pribadi mereka. Semakin baik kemampuan seseorang dalam memahami literasi keuangan, semakin efisien ia dalam mengelola keuangan pribadinya. Pengelolaan keuangan meliputi bagaimana setiap individu diarahkan untuk memberikan panduan tentang penyusunan anggaran serta penetapan prioritas dalam penggunaan dana agar tepat sasaran.

c. Manajemen Utang dan Kredit (*Credit and Debt Management*)

Manajemen utang adalah proses pelunasan utang yang melibatkan orang lain untuk memberikan bantuan peminjaman utang. Agar pengelolaan utang menjadi lebih

sederhana, disarankan untuk membuat sebuah rencana yang mencakup langkah-langkah di mana pihak ketiga dapat mengawasi pengelolaan utang seseorang.

Kredit merupakan pengeluaran uang atau utang yang disetujui dengan kesepakatan atau kontrak yang dibuat antara bank dan pihak lainnya. Hal ini mengharuskan peminjam untuk membayar kembali utangnya setelah periode tertentu disertai dengan bunga.

d. Tabungan dan investasi (*Saving and Investment*)

Tabungan merupakan bagian dari penghasilan yang tidak digunakan untuk kegiatan belanja. Sementara itu, investasi adalah komponen dari pendapatan yang dipergunakan untuk kegiatan menghasilkan barang ataupun jasa yang dapat menghasilkan keuntungan.

e. Manajemen Risiko (*Risk Management*)

Risiko merupakan hal yang muncul sebagai hasil dari adanya ketidakpastian. Ada berbagai metode yang bisa diterapkan oleh seseorang untuk menekan kemungkinan terjadinya risiko, yaitu dengan menerapkan pengelolaan risiko. Manajemen risiko adalah pelaksanaan dari fungsi manajemen untuk menghadapi tantangan yang muncul, dengan tujuan untuk mengatur risiko agar potensi kerugian yang mungkin terjadi bisa dikurangi atau keuntungan yang diperoleh dapat dimaksimalkan.

4. Indikator Literasi Keuangan

Ada beberapa indikator dari literasi keuangan diantaranya (Sugiharti & Maula, 2019)

a. Pengetahuan keuangan

Pengatahauan keuangan ini mencakup pemahaman mengenai pengelolaan keuangan sehari-hari, seperti cara membuat anggaran, mengatur pemasukan dan pengeluaran, serta mengambil keputusan keuangan yang bijaksana.

b. Tabungan dan pinjaman

Tabungan adalah tindakan menyisihkan sebagian dari pendapatan untuk keperluan dimasa depan, sementara pengelolaan kredit mencakup kemampuan memanfaatkan kredit atau pinjaman dengan bijak, hal ini termasuk memahami bunga pinjaman, jangka waktu pembayaran, dan cara menghindari hutang yang berlebihan. Ketika dalam situasi darurat, tabungan dan kredit dapat dimanfaatkan.

c. Asuransi

Asuransi ini mencakup pemahaman mengenai pentingnya asuransi untuk melindungi diri dan aset dari risiko yang tak terduga, seperti kecelakaan, penyakit atau bencana. Dengan pemahaman yang baik, seseorang dapat memilih asuransi yang sesuai dengan kebutuhannya, misalnya asuransi kesehatan, atau kendaraan.

d. Investasi

Investasi ini berkaitan dengan pengetahuan seseorang dalam mengelola dan menanamkan dana pada berbagai instrumen keuangan seperti saham, reksa dana, dan obligasi. Literasi dalam investasi membantu individu membuat keputusan investasi yang cerdas dengan mempertimbangkan risiko dan meningkatkan keuntungan.

B. Gaya Hidup

1. Pengertian gaya hidup

Menurut Kotler (2023) gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan melalui aktivitas, minat, dan opininya. Ini menggambarkan keseluruhan interaksi individu dengan lingkungannya. Gaya hidup menunjukkan keseluruhan identitas seseorang melalui cara mereka berhubungan dengan lingkungan di sekeliling mereka. Gaya hidup mencerminkan keseluruhan cara seseorang bertindak dan berinteraksi di dunia (Hilyati Milla, 2020).

Gaya hidup mengacu pada pola perilaku dan kebiasaan konsumsi individu dalam kehidupan sehari-hari, termasuk bagaimana mereka mengatur pengeluaran dan pendapatan. Pada generasi muda, gaya hidup sangat dipengaruhi oleh tren sosial, teknologi, dan media digital, yang sering kali mendorong pola konsumsi yang lebih tinggi (Rahayu & Pratama, 2021). Studi baru mengungkapkan bahwa media sosial memiliki peran besar dalam memengaruhi gaya hidup konsumtif mahasiswa. Tekanan untuk mengikuti tren dan gaya hidup modern sering menyebabkan perilaku keuangan yang tidak sehat, seperti pengeluaran berlebihan tanpa perencanaan (Deshmukh et al., 2022). Pengeluaran yang terlalu banyak ini, jika tidak disertai dengan pemahaman tentang keuangan yang memadai, bisa menimbulkan masalah finansial di kemudian hari, seperti ketergantungan pada pinjaman yang bersifat konsumtif (Budianto & Aditya, 2020).

Namun, gaya hidup yang terencana dan didukung oleh pemahaman finansial yang baik dapat memberikan dampak positif pada perilaku keuangan mahasiswa. Gaya hidup minimalis atau berbasis kebutuhan, misalnya, dapat membantu seseorang menghindari perilaku konsumtif dan fokus pada tujuan keuangan jangka panjang (Setyowati, 2021). Gaya hidup menggambarkan cara individu menjalani kehidupannya, terlihat dari kegiatan, hobi, dan pandangannya. Bagi seseorang, gaya hidup sangat dipengaruhi oleh tren sosial, teknologi, dan media digital, yang sering membuat mereka lebih banyak berbelanja. Media sosial juga memberikan tekanan untuk mengikuti tren, yang bisa menyebabkan kebiasaan boros tanpa perencanaan. Jika tidak diimbangi dengan pengetahuan keuangan yang baik, hal ini bisa menimbulkan masalah seperti ketergantungan pada utang. Namun, dengan gaya hidup yang lebih teratur dan pemahaman keuangan yang baik, mahasiswa dapat

menghindari kebiasaan boros dan fokus pada tujuan keuangan jangka Panjang, seperti menabung.

Berdasarkan pandangan di atas, dikemukakan bahwa gaya hidup mencerminkan cara seseorang menjalani hidupnya, yang tercermin dalam hobi, aktivitas, dan perspektif mereka, serta dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan sekitar. Gaya hidup berhubungan dengan pola konsumsi serta cara individu mengelolah keuangannya, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tren, teknologi, dan media. Bagi generasi muda, gaya hidup sering kali dipengaruhi oleh media sosial dan tren yang mendorong perilaku konsumtif. Namun, dengan perencanaan yang baik, generasi ini dapat mengatur pengeluaran secara bijaksana dan fokus pada tujuan keuangan jangka panjang.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup

Ada dua faktor yang memengaruhi cara hidup seseorang, yaitu yang datang dari dalam diri individu (internal) dan yang berasal dari lingkungan luar individu (eksternal).

Berikut adalah penjelasan dari faktor-faktor internal yang mempengaruhi gaya hidup yaitu (Zulaikah, 2022):

a. Sikap

Sikap adalah keadaan pikiran dan jiwa yang dibentuk untuk merespon terhadap suatu objek, berdasarkan pengalaman, dan secara langsung mempengaruhi tindakan. Kondisi mental seseorang sangat dipengaruhi oleh tindakan, tradisi, lingkungan sosial, dan budayanya.

b. Pengalaman dan pengamatan

Pengalaman merupakan rangkaian aktivitas atau peristiwa yang telah dialami seseorang yang mempengaruhi cara berfikir, bertindak, dan mengambil keputusan dalam hidupnya. Pengalam ini berperan penting dalam membentuk pilihan, nilai-nilai, dan perilaku seseorang, termasuk termasuk gaya hidupnya. Pengalam bisa berasal dari berbagai aspek seperti interaksi sosial, pendidikan, pekerjaan, atau lingkungan tempat tinggal, yang pada akhirnya membentuk cara seseorang menjalani hidup sehari-hari.

c. Kepribadian

Kepribadian merupakan kumpulan karakteristik unik seseorang yang mencakup pola pikir, sikap, dan perilaku yang memengaruhi cara individu berinteraksi dengan lingkungan dan membuat keputusan dalam kehidupannya. Kepribadian memainkan peran penting dalam menentukan preferensi dan kebiasaan individu, yang pada akhirnya membentuk gaya hidupnya.

d. Konsep diri

Aspek lain yang mempengaruhi gaya hidup adalah konsep diri yang telah dikenal luas untuk menggambarkan hubungan antara citra diri pengguna dan citra merek.

e. Motif

Perilaku seseorang muncul sebagai hasil dari keinginan untuk mencari kenyamanan dan kebutuhan untuk diakui, yang merupakan beberapa contoh dari motivasi. Ketika seseorang mempunyai dorongan yang kuat untuk mendapatkan pengakuan, maka hal itu akan membentuk pola hidup yang lebih condong ke arah gaya hidup hedonis.

f. Persepsi

Persepsi merupakan sebuah proses dimana seseorang memilih, menyusun, dan mengartikan informasi untuk membentuk pengertian yang relevan mengenai lingkungan.

Berikut adalah penjelasan dari faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi gaya hidup yaitu (Zulaikah, 2022):

a. Kelompok referensi

Kelompok referensi adalah sekelompok orang yang dapat memengaruhi cara berpikir dan tindakan seseorang, baik dengan cara langsung maupun tidak langsung. Kelompok yang memiliki dampak langsung adalah kelompok di mana seseorang menjadi bagian dan sering berkomunikasi, sedangkan kelompok yang berkontribusi terhadap pengaruh secara tidak langsung adalah kelompok yang tidak diikuti secara formal, seperti melihat individu di media sosial dan terpengaruh oleh cara hidup mereka.

b. Keluarga

Keluarga memiliki peranan yang paling signifikan dan telah berlangsung lama dalam membentuk sikap serta tingkah laku seseorang. Ini disebabkan oleh cara didik yang diterima individu, yang akan membentuk rutinitas. Oleh karena itu, hal ini memberi dampak pada cara ia menjalani hidupnya.

c. Kelas sosial

Kelas sosial merujuk pada sekelompok orang yang memiliki kesamaan dan bertahan lama dalam suatu komunitas, yang terorganisir dalam hierarki, di mana setiap anggota di setiap tingkat itu memiliki pandangan, kepentingan, dan perilaku yang serupa.

3. Indikator gaya hidup

Ada beberapa indikator dari gaya hidup diantaranya (Kolter dan Keller, 2020):

a. Kegiatan atau aktivitas

Kegiatan atau aktivitas mengacu pada bagaimana seseorang mengisi atau menghabiskan waktunya, mencakup berbagai hal seperti pekerjaan, olahraga, hobi, atau aktivitas sosial. Cara hidup seseorang dapat terlihat dari kegiatan yang mereka lakukan secara rutin dalam kehidupan sehari-hari.

b. Minat

Minat mengacu pada hal-hal yang menjadi perhatian dan ketertarikan seseorang, baik itu dalam pekerjaan, hobi, maupun kegiatan lainnya. Minat seseorang sering kali mempengaruhi keputusan mereka, terutama dalam memilih barang atau layanan.

c. Pendapat

Pendapat mencerminkan pandangan seseorang terhadap isu-isu sosial, politik, ekonomi, atau tren budaya. Pendapat ini mempengaruhi dalam menentukan gaya hidup seseorang, termasuk dalam keinginan mereka terhadap suatu produk atau gaya hidup.

C. Perilaku keuangan

1. Pengertian perilaku keuangan

Menurut Trisnowati et al. (2020) perilaku keuangan mencakup pengelolaan keuangan pribadi yang efektif, yang melibatkan keputusan-keputusan terkait pengeluaran, investasi, dan tabungan. Di zaman globalisasi sekarang ini, segala sesuatu yang kita butuhkan bisa diperoleh dengan cepat dan tanpa kesulitan. Kenyamanan serta kemudahan ini telah membuat kita dimanjaka, dengan berbagai dampak yang bisa bersifat baik maupun buruk, terutama bagi mahasiswa.

Menurut safryani et al (2020) perilaku keuangan adalah gabungan antara kemampuan finansial dan psikologis seseorang dalam cara mengatur serta menggunakan sumber daya keuangannya, baik untuk kebutuhan sehari-hari, perencanaan masa depan, maupun aktivitas bisnis.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat di simpulkan perilaku keuangan adalah cara seseorang mengelolah uangnya, termasuk dalam mengatur pengeluaran, menabung, dan berinvestasi. Perilaku ini dipengaruhi oleh literasi keuangan, yang membantu seseorang menabung dan berinvestasi dengan baik. Namu, gaya hidup konsumtif dapat mengarah pada perilaku keuangan yang buruk, seperti pengeluaran yang berlebihan dan utang yang tidak terkelola dengan baik.

2. Faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan

Ada dua faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan adalah sebagai berikut (Zulaikah, 2022):

a. Memiliki Tanggung Jawab

Tindakan keuangan berkaitan dengan kewajiban pribadi dalam hal pengaturan uang. Tanggung jawab keuangan melibatkan langkah-langkah dalam mengatur uang dan harta secara efektif. Pengelolaan uang mencakup tindakan menguasai dan memanfaatkan sumber daya keuangan. Ada beberapa elemen penting yang diperlukan untuk pengelolaan uang yang baik, termasuk penetapan anggaran dan evaluasi pembelian berdasarkan kebutuhan salah satu kegiatan penting dalam pengelolaan keuangan adalah proses penyusunan anggaran. Tujuan dari penganggaran adalah untuk memastikan bahwa setiap orang dapat memenuhi tanggung jawab keuangan mereka dengan tepat pada waktunya, dengan memanfaatkan penghasilan yang diperoleh dalam waktu yang sama.

b. Memiliki Pengetahuan

Orang yang memiliki pengetahuan yang cukup akan dapat mengatur uangnya dengan bijak, menempatkan kebutuhan di atas keinginan, dan juga mampu menabung untuk keperluan di waktu yang akan datang. Individu dianggap memiliki pengetahuan keuangan yang baik jika mereka memahami aspek-aspek seperti keuangan pribadi, menabung, berinvestasi, kredit, dan asuransi. Aspek berikutnya yang perlu diperhatikan dalam menilai perilaku pengelolaan keuangan adalah sikap terhadap keuangan atau sikap finansial. Umumnya, kurangnya pemahaman mengenai aspek keuangan terkait keterampilan di atas disebabkan oleh pendidikan.

3. Indikator perilaku keuangan

Ada beberapa indikator dari perilaku keuangan diantaranya.

a. Membuat anggaran pengeluaran dan belanja

Membuat anggaran pengeluaran dan belanja ini mencakup kemampuan individu untuk merencanakan penggunaan uangnya dengan membuat anggaran yang terstruktur. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pendapatan yang diperoleh dapat dialokasikan secara efisien sesuai kebutuhan.

b. Mencatat pengeluaran

Mencatat pengeluaran merupakan kebiasaan yang mencatat setiap pengeluaran secara terperinci untuk mengetahui ke mana uang digunakan. Hal ini membantu mengidentifikasi kebiasaan boros atau alokasi anggaran yang tidak efisien.

c. Menyediakan dana tidak terduga

Menyediakan dana tidak terduga merupakan upaya seseorang dalam mempersiapkan dana cadangan (*emergency fund*) untuk mengantisipasi kejadian tak terduga, seperti kebutuhan mendadak, sehingga tidak mengganggu anggaran rutin.

d. Menabung secara periodik

Menabung secara periodik merupakan kebiasaan menyisihkan sebagian uang secara berkala sebagai bentuk persiapan untuk masa depan. Hal ini menunjukkan pola pikir keuangan yang terencana dan disiplin.

e. Membandingkan harga sebelum membeli

Membandingkan harga sebelum membeli merupakan proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mengevaluasi dan membandingkan harga suatu barang atau jasa di beberapa tempat sebelum melakukan pembelian. Tujuannya untuk memastikan bahwa pembeli mendapatkan barang atau layanan dengan tarif yang paling sebanding dengan mutu yang diharapkan.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian yang telah dilaksanakan oleh individu dan memperoleh hasil yang sah sesuai dengan nama dan tujuan dari penelitian tersebut. Dengan melakukan pencarian dalam literatur, akan ditemukan studi-studi yang telah diteliti sebelumnya untuk memperoleh gambaran apa yang berkaitan dengan yang telah diamati oleh para peneliti terdahulu.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1.	Penulis	Asmer Novriato Situmeang (2020), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
	Judul Penelitian	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara)
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku mahasiswa termasuk dalam kategori baik maka, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.
	Persamaan	Kedua penelitian ini sama-sama mengkaji pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Tujuan utama dari kedua penelitian ini adalah memahami sejauh mana literasi keuangan mempengaruhi perilaku keuangan, dengan harapan

		menemukan bahwa literasi keuangan yang baik berdampak positif pada pengelolaan keuangan yang sehat.
	Perbedaan	Penelitian pertama hanya fokus pada literasi keuangan sedangkan penelitian ini menambahkan variabel gaya hidup sebagai faktor yang turut mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Kemudian tempat penelitian, penelitian pertama dilakukan di Universitas Sumatra Utara sedangkan penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
2.	Penulis	Ade Noviani (2021), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau Pekanbaru.
	Judul Penelitian	Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Islam Riau
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku perilaku keuangan mahasiswa manajemen Universitas Islam Riau, gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa manajemen Universitas Islam Riau.
	Persamaan	Penelitian ini membahas variabel yang sama yaitu literasi keuangan, gaya hidup, dan perilaku keuangan. Tujuan penelitian sama-sama ingin mengetahui pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan.
	Perbedaan	Penelitian yang dilakukan Ade Noviani dilakukan di Universitas Islam Riau pada

		mahasiswa Manajemen. Sedangkan pada penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Bengkulu pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi.
3.	Penulis	Rahman, Mulyani. Jurnal Keuangan dan Gaya Hidup Milenial, Volume 5, No. 2 (2024).
	Judul Penelitian	Perilaku keuangan di Era Digital: peran literasi keuangan dan kebiasaan konsumsi di kalangan milenial
	Hasil penelitian	Hasil penelitian menemukan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif yang signifikan pada pengelolaan keuangan di era digital. Namun, kemudahan berbelanja secara online dan akses ke <i>e-commerce</i> menyebabkan gaya hidup konsumtif yang mempersulit generasi milenial dalam mengelolah pengeluaran mereka. Penelitian ini menyoroti bagaimana transformasi digital mempengaruhi perilaku keuangan generasi milenial, serta menekankan perlunya meningkatkan literasi keuangan agar mereka mampu beradaptasi dengan perubahan yang cepat dalam akses ke produk keuangan.
	Persamaan	Kedua penelitian ini sama-sama meneliti perilaku keuangan generasi milenial, sehingga populasi penelitian memiliki kesamaan dalam hal karakteristik demografis.
	Perbedaan	Penelitian pertama berfokus pada peran literasi keuangan dan kebiasaan konsumsi dalam konteks yang lebih luas di era digital. Sedangkan penelitian kedua berfokus pada pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup

		pada perilaku keuangan.
4.	Penulis	Fitri Rostiani, Habiburrahman. Jurnal Multilingual, Volume 4, No. 3 (2024).
	Judul Penelitian	Pengaruh literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Manajemen Keuangan FEB Universitas Bandar Lampung.
	Hasil penelitian	Hasil penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Dimana, semakin baik pemahaman seseorang tentang keuangan dan semakin sehat gaya hidupnya, semakin baik pula seseorang tersebut mengelola keuangan pribadinya. Penelitian ini mengumpulkan data melalui kuesioner yang di isi 157 responden, kemudian dianalisis menggunakan program SPSS.
	Persamaan	Kedua penelitian ini menggunakan variabel yang sama yaitu literasi keuangan dan gaya hidup. Selain itu kedua penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.
	Perbedaan	Penelitian pertama berfokus meneliti pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap manajemen keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Bandar Lampung. Sedangkan penelitian kedua berfokus pada pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

5.	Penulis	Lifia Kartika (2022), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
	Judul Penelitian	Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa (studi kasus pada siswa MAN 5 Bogor)
	Hasil penelitian	Hasil penelitian ini menemukan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa, sedangkan literasi keuangan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif pada siswa MAN 5 Bogor.
	Persamaan	Kedua penelitian ini memiliki variabel yang serupa, yaitu literasi keuangan dan gaya hidup. Keduanya juga menerapkan pendekatan penelitian yang bersifat kuantitatif.
	Perbedaan	Penelitian pertama mengukur perilaku konsumtif yang berfokus pada kebiasaan belanja atau pengeluaran yang berlebihan oleh siswa MAN 5 Bogor, yang merupakan kelompok pendidikan ditingkat sekolah menengah. Sedangkan penelitian ini mengukur perilaku keuangan yang berfokus pada pengelolaan anggaran, tabungan, investasi, dan pengeluaran secara keseluruhan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

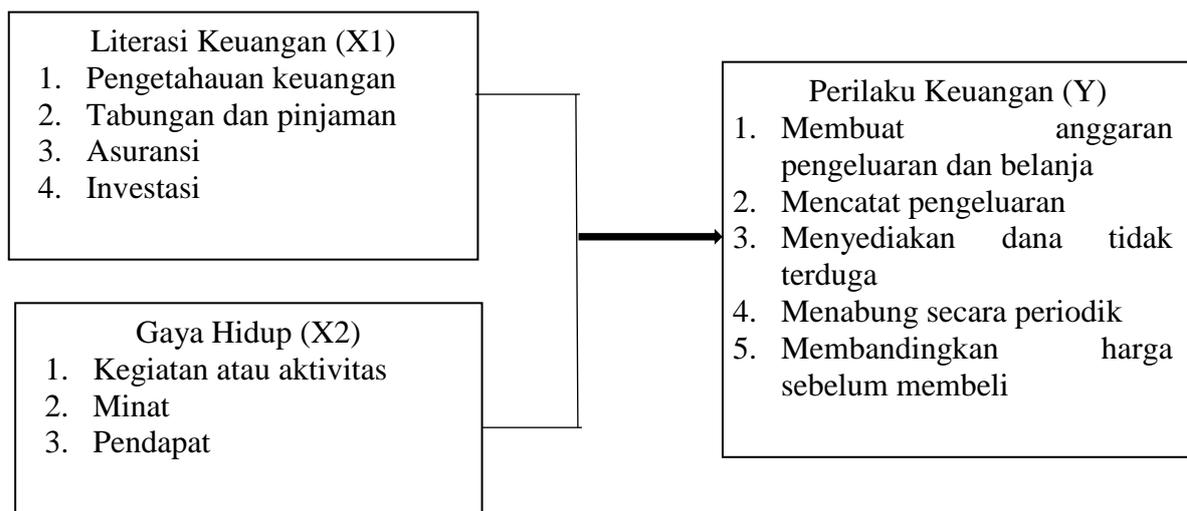
E. Kerangka Berfikir

Penelitian ini disusun berdasarkan pemikiran bahwa perilaku keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh dua hal utama, yaitu literasi keuangan dan gaya hidup. Mahasiswa yang

memiliki pemahaman yang baik dalam hal keuangan cenderung akan mampu mengelola keuangannya dengan lebih bijak, seperti membuat anggaran, menabung, hingga berinvestasi. Sebaliknya, kurangnya pemahaman akan keuangan bisa menyebabkan pengeluaran yang sulit dikendalikan dan kebiasaan membeli yang terlalu berlebihan.

Di sisi lain, gaya hidup yang dijalani mahasiswa juga mempengaruhi perilaku keuangan mereka. Gaya hidup yang lebih sederhana dan terencana akan cenderung membuat mahasiswa lebih berhati-hati dalam membelanjakan uang. Sementara itu, gaya hidup konsumtif, seperti sering makan di luar, membeli barang-barang bermerek, atau mengikuti tren media sosial, bisa menyebabkan pengeluaran yang tidak seimbang dengan pemasukan.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini diasumsikan bahwa semakin baik literasi keuangan dan semakin sehat gaya hidup mahasiswa, maka akan semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan. Kerangka berpikir ini menjadi dasar dalam melihat hubungan antara ketiga variabel tersebut, yaitu literasi keuangan dan gaya hidup sebagai variabel bebas (X1 dan X2), serta perilaku keuangan sebagai variabel terikat (Y). Terdapat keterkaitan antara variabel literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Dilihat dari tinjauan pustaka dan beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1
Kerangka berpikir

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono 2022).

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho: literasi keuangan dan gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Ha: literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu.